

Pengaruh Terapi Murotal Ar Rahmaan terhadap Nyeri pada Ibu Pasca Operasi Caesar di RS Wijaya Kusuma Purwokerto

Ikit Netra Wirakhmi^{1*}

¹Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

¹ikitnetra@gmail.com*

ABSTRACT

One of the complaints that are often experienced by post-SC patients is pain in the incision area caused by tearing of tissue in the abdominal wall and uterine wall. This study uses Quasi Experimental design method with a Pretest-Posttest Control Group Design approach. The sampling technique in this study was consecutive sampling. The sample size was 12 post-SC mothers as the intervention group and 7 post-SC mothers as the control group. The intervention group received Ar Rahmaan murotal listening therapy while the control group was not given any therapy. Ar Rahmaan's letter used with Ahmad Saud's qori which has been validated in the art laboratory of the Faculty of Culture and Arts, Semarang State University, medium timbre, 44 Hz pitch, regular and consistent harmony, and date rhythm, 60 decibel volume, medium intensity which is played through a digital media player and earphones for 13 minutes 55 seconds. Pain intensity scale using Visual Analogue Scale (VAS). The results of the Mann Whitney test showed that there was no significant difference in the mean reduction in pain between the control group and the treatment group with p value = 0.06 ($p > 0.05$).

Keywords: case study, auditory hallucinations, schizophrenia

ABSTRAK

Salah satu keluhan yang sering dialami pasien post SC adalah nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Experimental Design dengan pendekatan Pretest-Posttest Control Group Design. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah consecutive sampling. Besar sampel adalah 12 ibu pasca SC yang sebagai kelompok intervensi dan 7 ibu pasca SC sebagai kelompok kontrol. Kelompok intervensi mendapatkan terapi mendengarkan murotal Ar Rahmaan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan terapi apapun. Surat Ar Rahmaan yang digunakan dengan qori Ahmad Saud yang telah divalidasi di laboratorium seni Fakultas Budaya dan Seni Universitas Negeri Semarang timbre medium, pitch 44 Hz, harmony regular dan consistent, rythm andate, volume 60 decibel, intensitas medium yang diperdengarkan melalui digital media player dan earphone selama 13 menit 55 detik. Skala intensitas nyeri menggunakan Visual Analogue Scale (VAS). Hasil uji Mann Whitney menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan penurunan rerata nyeri yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan nilai $p = 0.06$ ($p > 0.05$).

Kata kunci : murotal ar rahmaan, nyeri pasca operasi caesar

PENDAHULUAN

Proses persalinan tidak selalu berlangsung secara spontan (pervaginam) tetapi memerlukan tindakan seperti

operasi Sectio Caesarea (SC). Salah satu keluhan yang sering dialami pasien post SC adalah nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus. Subekti

(2014) menyebutkan angka kejadian SC menurut WHO, menetapkan standar rata-rata persalinan SC di suatu negara sekitar 5-15% dari seluruh kelahiran (Zuhana, Prafitri and Ersila, 2020). Smeltzer dan Bare (2012) dalam (Wirakhmi and Hikmanti, 2016) menyatakan bahwa efek membahayakan dari nyeri dibedakan berdasarkan klasifikasi nyeri, yaitu nyeri akut dan nyeri kronis. Selain merasa ketidaknyamanan dan mengganggu, nyeri akut yang tidak reda dapat mempengaruhi sistem pulmonary, kardiovaskular, gastrointestinal, endokrin, dan imunologik.

Persatuan Perawat Nasional Indonesia tahun 2016 menyatakan bahwa nyeri yang dialami pasien *sectio caesarea* dinamakan nyeri akut. Nyeri akut merupakan pengalaman sensori yang berkaitan dengan jaringan aktual, secara mendadak yang berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (Deliana *et al.*, 2021). Ketidaknyamanan atau nyeri merupakan keadaan yang harus diatasi dengan manajemen nyeri, karena kenyamanan merupakan kebutuhan dasar manusia (Patasik, Julia and Rottie, 2013).

Penatalaksanaan nyeri pada ibu *post* SC dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non-farmakologis. Penatalaksanaan nyeri dengan farmakologis menggunakan obat-obat analgesik narkotik baik secara intravena maupun intramuskular. Akan tetapi penggunaan rutin analgesik sebagai terapi untuk mengontrol nyeri tidaklah cukup, pasien masih merasakan nyeri yang berat sehingga diperlukan terapi dan intervensi lain sebagai tambahan (Latifah and Ramawati, 2018). Al Kaheel (2012) dalam (Wirakhmi and Hikmanti, 2016) menyampaikan bahwa salah satu tindakan nonfarmakologis untuk mengatasi nyeri adalah distraksi pendengaran adalah melalui murotal Al Quran.

Mendengarkan pembacaan doa merupakan salah satu sarana intervensi spiritualitas (Muzaenah, Budiati and Hidayati, 2021). Spiritualitas sebagai bagian dari emosi berperan dalam persepsi terhadap rasa sakit (nyeri), pasien dengan spiritualitas rendah lima kali lebih besar berpotensi menderita rasa

sakit dibandingkan kepada pasien dengan spiritualitas tinggi (Haryani, A., Febriyanti, P. (2015) dalam (Muzaenah, Budiati and Hidayati, 2021).

Salim (2012) dan Gunawan (2019) menyebutkan salah satu surat dalam Al Qur'an yang dapat digunakan sebagai terapi murotal adalah surat Ar Rahmaan karena memiliki banyak ayat yang berulang-ulang sehingga dapat mengalihkan perhatian sekaligus berfungsi sebagai hypnosis. Pada kondisi ini, otak akan memproduksi hormone serotonin dan endorfin yang membuat seseorang merasa nyaman, tenang dan bahagia (Wirakhmi, Utami and Purnawan, 2018). Penelitian (Wirakhmi, Utami and Purnawan, 2018) didapatkan hasil mendengarkan murotal Al Quran lebih efektif mengurangi rasa sakit pada penderita hipertensi dibandingkan dengan musik Mozart.

Berbagai jenis manajemen nyeri non farmakologi telah banyak diterapkan dalam tatanan pelayanan keperawatan. Namun, penggunaan manajemen nyeri non farmakologi di Indonesia masih belum optimal. Teknik relaksasi yang paling sering digunakan yaitu nafas dalam dan teknik distraksi. Akan tetapi belum ada prosedur tertulis mengenai teknik relaksasi untuk mengurangi rasa nyeri pasca bedah yang ditetapkan menjadi standar pelayanan keperawatan. Selain itu belum ada penggunaan alat audiovisual yang secara khusus disiapkan untuk mempermudah pasien memahami dan melakukan prosedur teknik relaksasi dan terapi audio dengan benar dan tepat (Nurdiansyah, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh terapi murotal Ar Rahmaan terhadap nyeri pada ibu pasca operasi caesar di RS Wijaya Kusuma Purwokerto".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Experimental Design dengan pendekatan Pretest-Posttest Control Group Design. Rancangan Quasi Experimental minimal memenuhi satu dari tiga syarat rancangan true experiment yaitu: sampel diambil secara acak, ada

kelompok kontrol, dan adanya intervensi. Rancangan Pretest-Posttest Control Group Design dilakukan dengan menilai sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok kontrol dan intervensi (Sugiyono, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pasca operasi SC di RS Wijaya Kusuma Purwokerto yang ditemukan pada bulan Agustus – September 2015 (2 bulan). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah consecutive sampling. Tidak dilakukan proses randomisasi pada pembagian jumlah sampel. Pada consecutive sampling, semua responden yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah responden terpenuhi (Sastroasmoro dan Ismael., 2012). Besar sampel didapatkan 12 ibu pasca SC yang ditentukan menjadi kelompok intervensi dan sebanyak 7 ibu pasca SC menjadi kelompok kontrol. Kelompok intervensi mendapatkan terapi mendengarkan murotal Ar Rahmaan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan terapi apapun. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : beragama islam, sholat 5 waktu, pasca operasi SC hari kedua, pasien yang didampingi oleh keluarganya. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah : pasien yang menolak untuk menjadi responden dan sedang mendapatkan terapi nonfarmakologis yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah terapi murotal Ar Rahmaan dan variable terikatnya adalah nyeri. Surat Ar Rahmaan yang digunakan dengan qori Ahmad Saud yang telah divalidasi di laboratorium seni Fakultas Budaya dan Seni Universitas Negeri Semarang timbre medium, pitch 44 Hz, harmony regular dan consistent, rythm andate, volume 60 decibel, intensitas medium yang diperdengarkan melalui digital media player dan earphone selama 13 menit 55 detik. Skala intensitas nyeri menggunakan Visual Analogue Scale (VAS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

N _o	Karakteristik	Katagori	f perlakuan	f kontrol
1	Usia	< 20 tahun	0	1
		20 - 35 tahun	9	6
		> 35 tahun	3	0
		Jumlah	12	7
2	Paritas	Primipara	2	2
		Multipara	10	4
		Grandemul tipara	0	1
		Jumlah	12	7

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak pada usia 20 – 35 tahun pada kelompok perlakuan (75%) maupun kontrol (85.7%) dan pada kategori paritas multipara yaitu pada kelompok perlakuan (83.3%) maupun kontrol (57.1%). Hasil ini sesuai dengan penelitian (Zuhana, Prafitri and Ersila, 2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden (83,3%) yang merupakan kelompok usia reproduktif yaitu 20-35 tahun. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian (Hijriani, Rahim and Hengky, 2020) yang menunjukkan distribusi responden menurut umur yaitu usia tertinggi pada kategori umur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (83%) serta distribusi reponden berdasarkan tingkat paritas yaitu paritas tertinggi pada kategori 1-2 anak sebanyak 23 orang (76%). Penyebab terjadinya SC di umur 20-35 tahun bisa karena faktor komplikasi pada persalinan yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibu dan bayi. Risiko pada paritas tinggi dapat membahayakan janin dan ibu karena terlalu sering melahirkan menyebabkan rahim akan semakin lemah karena jaringan parut uterus akibat kehamilan yang berulang dapat mengakibatkan ibu mengalami komplikasi saat kehamilan maupun persalinan (Hijriani, Rahim and Hengky, 2020). Ibu pada umur 20 – 35 tahun mengalami sectio caesarea dikarenakan oleh faktor lain yaitu kondisi kesehatan ibu yang tidak memungkinkan pada umur tersebut salah satunya perdarahan masa hamil dan stress fisik atau mental yang dapat menjadikan ibu akhirnya bersalin sebelum waktunya dan komplikasi kehamilan yang harus dilakukan dengan tindakan operasi sectio caesarea (Wahyuni and Rohani, 2019).

2. Perbedaan Rerata Nyeri Sebelum dan Setelah Pada Kelompok Kontrol

Tabel 2. Perbedaan Rerata Nyeri Sebelum dan Setelah Pada Kelompok Kontrol

	Rerata	Selisih	p
Nyeri sebelum	7.429	0.429	0.078*
Nyeri sesudah	7.000		

* Paired Samples Test

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nyeri sebelum dan setelah pada kelompok kontrol dengan $p = 0.078$. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Astuti, Hartinah and Permana, 2019) dengan hasil uji statistik dengan wilcoxon test didapatkan nilai $P 0,564 > 0,05$ yang artinya tidak ada perbedaan terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Benigna Prostat Hyperplasia sebelum dan sesudah komunikasi terapeutik. Pada kelompok kontrol, responden tidak diberikan perlakuan apapun. Nyeri pada kelompok kontrol memiliki selisih penurunan sebesar 0.429. Hal ini bisa diakibatkan karena masih terdapat efek dari pemberian analgesic pada pasien pasca SC karena pasien SC di RS ini masih diberikan terapi injeksi ketorolac pada hari kedua pasca SC. Walaupun pengukuran nyeri dilakukan pada 6 jam setelah diberikan injeksi, namun masih memungkinkan bahwa efek dari obat tersebut belum hilang sepenuhnya. Selain itu, saat dilakukan terapi semua responden didampingi oleh keluarganya. Pendampingan keluarga juga dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan responden karena adanya kehadiran orang-orang terdekat bagi responden (Mulyani, Purnawan and Upoyo, 2019).

3. Perbedaan Rerata Nyeri Pada Kelompok Perlakuan Sebelum dan Setelah Terapi

Tabel 3. Perbedaan Rerata Nyeri Pada Kelompok Perlakuan Sebelum dan Setelah Terapi

	Rerata	Selisih	p
Nyeri sebelum	5.833	1.25	0.001*
Nyeri sesudah	4.583		

* Paired Samples Test

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyeri sebelum dan setelah terapi pada kelompok perlakuan dengan $p = 0.0001$. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji intensitas skala nyeri kala I persalinan normal sebelum dan setelah diberikan kombinasi murotal Al Qur'an surat Al Rahman dan Dzikir kepada Allah diperoleh nilai signifikan sebesar $p \text{ value} = 0,000$. Nilai signifikan tersebut menunjukkan adanya pengaruh kombinasi Murotal Al Qur'an Surat Ar Rahman dan dzikir terhadap Intensitas Nyeri Kala I persalinan normal (Trianingsih, 2019). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yaitu adanya perubahan tingkat skala nyeri setelah dilakukan terapi mendengarkan murotal al-qur'an pada pasien cedera kepala di ruang bedah RSUD Ulin Banjarmasin (Khalilati and Humaidi, 2019).

Terapi murottal memberikan dampak psikologis ke arah positif, hal ini dikarenakan ketika murottal diperdengarkan dan sampai ke otak, maka murottal ini akan diterjemahkan oleh otak. Persepsi kita ditentukan oleh semua yang telah terakumulasi, keinginan hasrat, kebutuhan dan pra anggapan. Dengan terapi murottal maka kualitas kesadaran seseorang terhadap Tuhan akan meningkat, baik orang tersebut tahu arti Al-qur'an atau tidak (Khalilati and Humaidi, 2019).

Psikologis tubuh manusia akan mengalami perubahan setelah mendengarkan murottal Al-Qur'an. Rasa tenang karena meyakini bahwa Allah akan selalu menjaga dan memberikan kesembuhan Faridah (2015) dalam (Safitri, Dewie and Silvia, 2021). Jika sebelumnya seseorang memiliki sifat putus asa dan menyerah dengan kondisi dirinya, maka dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an, kesadaran akan adanya Allah SWT akan menguatkan, memberi motivasi dan berdampak psikologis yang baik. Pada kondisi ini, otak menjadi tenang, dan dapat melihat masalah yang terjadi sebagai sisi positif. Gelombang alpha pada frekuensi 7 – 14 Hz akan tercipta hingga dapat menurunkan bahkan

menghilangkan stress dan menghilangkan kecemasan (Suprpti and Wirawati, 2017).

4. Perbedaan Penurunan Rerata Nyeri Pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan

Tabel 4. Perbedaan Penurunan Rerata Nyeri Pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan

	Median (min – mak)	p
Kontrol	0.000 (0 -1.0)	0.06*
Perlakuan	1.000 (0 – 3.0)	

* Uji Mann Whitney

Tabel 4 menunjukkan hasil uji Mann Whitney bahwa tidak terdapat perbedaan penurunan rerata nyeri yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan nilai $p = 0.06$ ($p > 0.05$). Meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, rerata penurunan skala nyeri lebih besar terjadi pada kelompok perlakuan. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Mulyani, Purnawan and Upoyo, 2019) yang menyimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara sekala nyeri sebelum dan sesudah diberi terapi murottal pada kedua kelompok. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan antara penurunan skala nyeri pada kelompok yang diberikan terapi murottal selama 15 menit dan kelompok 25 menit.

Surat Ar-Rahman merupakan salah satu surat dalam Al-Qur'an yang terdiri atas 78 ayat. Semua ayatnya merupakan surat yang mempunyai karakter ayat pendek dan terdapat 31 pengulangan ayat sehingga ayat ini nyaman didengarkan dan dapat menimbulkan efek relaksasi bagi pendengar yang masih awam. Pengulangan ayat ini untuk menekankan keyakinan yang sangat kuat (Sunny, 2014). Terapi murottal dapat memberikan ketenangan, ketenangan dan mengurangi kecemasan. Kondisi damai dan nyaman ini merangsang pengeluaran neurotransmitter analgesia (endorphin, enkephalin, dinorphen) ada dengan mengurangi rasa sakit (J Elzaky, 2011; Abu-Ras & Laird, 2011).

Teori perubahan hormone mengemukakan tentang peranan endorfin yang merupakan substansi atau neurotransmitter menyerupai morfin yang dihasilkan tubuh secara alami.

Neurotransmitter tersebut hanya bisa cocok pada reseptor-reseptor pada saraf yang secara spesifik dibentuk untuk menerimanya. Keberadaan endorfin pada sinaps sel-sel saraf mengakibatkan penurunan sensasi nyeri Kastono (2008) dalam (Nurdiansyah, 2015).

Peningkatan endorfin terbukti berhubungan erat dengan penurunan rasa nyeri, peningkatan daya ingat, memperbaiki nafsu makan, kemampuan seksual, tekanan darah dan pernafasan. Seperti diketahui bahwa endorfin memiliki efek relaksasi pada tubuh Potter & Perry (2006) dalam (Nurdiansyah, 2015). Guyton & Hall (2008) dalam (Nurdiansyah, 2015) menyebutkan bahwa endorfin juga sebagai ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan Gama Amino Butyric Acid (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurotransmitter di dalam sinaps. Selain itu, midbrain juga mengeluarkan enkepalin dan beta endorfin. Zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesia yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi somatik di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang.

SIMPULAN

Secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara nyeri sebelum dan sesudah diberi terapi murottal pada kedua kelompok. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan penurunan rerata nyeri antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan ($p = 0.06$)

SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah jumlah sampel dan variabel independent (kadar hormone endhorpin) sehingga semakin memperkuat hasil penelitian. Tenaga kesehatan diharapkan mulai menerapkan pemberian terapi nonfarmakologi sebagai terapi komplementer pilihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Ras, W., & Laird L. (2011). How Muslim and non-Muslim chaplains serve Muslim patients? Does the interfaith chaplaincy model have room for Muslims' experiences? *J Relig Health*, 50(1), 46–61. <https://doi.org/10.1007/s10943-010-9357-4>.
- Astuti, D., Hartinah, D. and Permana, D. R. A. (2019) 'Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Benigna P Rostat H Yperplasia D I Rsud', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), pp. 229–235.
- Deliana, D. *et al.* (2021) 'INITIUM MEDICA JOURNAL <https://journal.medinerz.org/index.php/IMJ>', *Initium Medica Journal*, 1(1), pp. 1–7.
- Hijriani, Rahim, I. and Hengky, H. K. (2020) 'KARAKTERISTIK IBU BERSALIN DENGAN SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU PAREPARE', *Jurnal ilmiah manusia dan kesehatan*, 3(2), pp. 257–265. Available at: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>.
- Khalilati, N. and Humaidi, M. (2019) 'Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang Bedah Umum RSUD Ulin Banjarmasin', *Al Ulum Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), p. 30. doi: 10.31602/ajst.v5i1.2561.
- Latifah, L. and Ramawati, D. (2018) 'Intervensi Emotional Freedom Technique (Eft) Untuk Mengurangi Nyeri Post Operasi Sectio Caesaria (Sc)', *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*, 1(1), p. 53. doi: 10.24990/injec.v1i1.52.
- Mulyani, N. S., Purnawan, I. and Upoyo, A. S. (2019) 'Differences in Effects of Murottal Therapy for 15 Minutes and 25 Minutes on Reduction of Pain Scale in Post-Surgery Cancer Patients', *Journal of Bionursing*, 1(1), pp. 1–13. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Muzaenah, T., Budiati, A. and Hidayati, S. (2021) 'Mana jemen Nyeri Non Farmakologi Post Operasi Dengan Terapi Spritual “ Doa Dan Dzikir ”: A Literature Review', 4, pp. 1–9.
- Nurdiansyah, T. E. (2015) 'Pengaruh Terapi Musik terhadap Respon Nyeri pada Pasien dengan Post Operasi di RSUD A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung', *Jurnal Kesehatan*, 6(1), pp. 14–22.
- Patasik, C. K., Julia, J. T. and Rottie, J. (2013) 'Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post', *ejurnal keperawatan*, 1(1).
- Safitri, A., Dewie, A. and Silvia, N. N. (2021) 'Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Dilatasi Maksimal', *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(1), pp. 25–30. doi: 10.33860/jbc.v3i1.217.
- Suprapti and Wirawati, M. K. (2017) 'UPAYA PENURUNAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA 1 FASE AKTIF DENGAN MUROTTAL AL-QUR'AN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA SEMARANG', *JURNAL MANAJEMEN ASUHAN KEPERAWATAN*, 1(2). Available at: <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.
- Sastroasmoro, S dan Ismael, S. 2012. Dasar - Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Binarupa Aksara : Jakarta
- Trianingsih, I. (2019) 'Pengaruh Murottal Al Qur'an Dan Dzikir Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), pp. 26–30.
- Wahyuni, R. and Rohani, S. (2019) 'Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea', *Wellness and Healthy Magazine*, 2(February), pp. 187–192. Available at: <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>.
- Wirakhmi, I. N. and Hikmanti, A. (2016) 'RESPON FISILOGIS PASIEN PASCA OPERASI CAESAR SETELAH TERAPI MUROTTAL AR AR RAHMAN', *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(1), pp. 89–97.
- Wirakhmi, I. N., Utami, T. and Purnawan, I. (2018) 'Comparison Of Listening Mozart Music With Murottal Al Quran On The Pain Of Hypertension Patients',

Jurnal Keperawatan Soedirman, 13(3).

Zuhana, N., Prafitri, L. D. and Ersila, W. (2020) 'Descriptive Analysis Of Maternal Anxiety Before Sectio Caesaria Surgery', *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), pp. 1329–1337. doi: 10.30994/sjik.v9i2.406.